

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenis tas yang banyak digunakan oleh para pelajar adalah tas punggung dibandingkan dengan jenis tas yang lain.¹ Oleh karena itu, maka perlu juga diperhatikan bahwa dengan meningkatnya pengguna tas punggung oleh pelajar juga dapat memicu bertambahnya insiden efek samping dari penggunaan tas punggung oleh para pelajar. Efek samping yang dapat terjadi dari penggunaan tas punggung adalah adanya keluhan nyeri pada muskuloskeletal tubuh manusia terutama pada bagian punggung, leher, dan juga bahu.^{2,3} Sebanyak 45,1% pelajar yang menggunakan tas punggung mengeluhkan adanya nyeri muskuloskeletal pada bagian bahu, leher, ataupun punggung. Dari data tersebut, sebanyak 38,1% pelajar mengeluhkan adanya nyeri bahu, sebanyak 27,6% pelajar mengeluhkan adanya nyeri pada bagian leher, dan juga sebanyak 16,7% pelajar mengeluhkan adanya nyeri pada bagian punggung.^{4,5}

Nyeri muskuloskeletal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, jenis kelamin, dan juga Indeks Massa Tubuh (IMT) seseorang. Nilai Indeks Massa Tubuh dipengaruhi oleh tinggi badan dan juga berat badan seseorang.^{6,7} Sebuah literatur menyatakan bahwa rasio berat beban tas punggung dan berat badan yang ideal untuk mengurangi risiko terjadinya keluhan muskuloskeletal adalah 10% - 15%.⁸ Sebuah studi juga menyatakan bahwa dengan nilai perbandingan pada angka 10,1%, prevalensi terjadinya nyeri muskuloskeletal masih tergolong tinggi.⁹

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan telah ditemukan bahwa prevalensi tertinggi nyeri muskuloskeletal yang dialami oleh pengguna tas punggung adalah nyeri bahu. Nyeri bahu yang dialami oleh pengguna tas punggung dipengaruhi oleh berat beban tas punggung yang dibawa dan berat badan pengguna tas punggung tersebut. Pada laporan di atas juga bisa dilihat bahwa adanya perbedaan persepsi mengenai perbandingan berat beban tas punggung dengan berat badan yang ideal pada pengguna tas punggung, dimana berat beban tas yang ideal untuk dibawa adalah tidak melebihi 10 – 15% dari berat badan pengguna tas punggung karena meningkatkan risiko nyeri bahu. Walaupun begitu, studi lain juga ada yang menyatakan bahwa dengan nilai perbandingan pada angka 10,1%, prevalensi terjadinya nyeri muskuloskeletal masih tergolong tinggi. Oleh karena perbedaan persepsi ini dan tingkat prevalensi nyeri muskuloskeletal tertinggi adalah nyeri bahu maka peneliti ingin meneliti hubungan rasio berat beban tas punggung dan berat badan terhadap nyeri bahu pada mahasiswa FK UPH angkatan 2017, 2018, dan 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa penelitian menyatakan hasil penelitian yang berbeda – beda terutama pada rasio berat beban tas punggung dan berat badan terhadap nyeri bahu. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti hubungan rasio berat beban tas punggung dan berat badan terhadap nyeri bahu pada mahasiswa FK UPH angkatan 2017, 2018, dan 2019 untuk dapat membandingkan hasil penelitian peneliti dengan hasil penelitian yang lain.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan rasio berat beban tas punggung dan berat badan terhadap nyeri bahu pada mahasiswa FK UPH angkatan 2017, 2018, dan 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui cara menggunakan tas punggung yang baik dan benar agar masyarakat dapat mengurangi prevalensi keluhan nyeri bahu yang dipengaruhi juga oleh berat badan pengguna tas punggung.

1.4.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui hubungan rasio berat beban tas punggung dan berat badan terhadap nyeri bahu pada mahasiswa FK UPH angkatan 2017, 2018, dan 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang juga membahas tentang hubungan rasio berat beban tas punggung dan berat badan terhadap nyeri bahu pada responden yang berbeda.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan untuk masyarakat dan juga dokter dalam menghadapi permasalahan keluhan nyeri bahu yang disebabkan oleh penggunaan tas punggung yang juga dipengaruhi oleh berat badan.